



## Upaya Preventif Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur

**\*Nanik Lestariningsih, Irman Saputra, Kharisma Nafiatul Mutmainah, Habibah, Yusuf Rahmali Putra, Madina**

Insititut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112. Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [nanik.lestariningsih@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:nanik.lestariningsih@iain-palangkaraya.ac.id)

**Received: Oktober 2023; Revised: November 2023; Published: November 2023**

**Abstrak:** Desa Pematang Panjang yang terletak di Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah merupakan salah satu desa yang terdampak penularan virus Demam Berdarah Dengue (DBD) dari maraknya kasus yang terinfeksi DBD di Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Upaya preventif dalam pencegahan DBD memiliki peran krusial dalam mengendalikan penyebaran penyakit ini. Upaya preventif dapat mencakup sejumlah strategi, termasuk pengendalian vektor nyamuk, sosialisasi dan edukasi masyarakat, pemantauan kasus, serta kampanye lingkungan bersih. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kami melaksanakan sosialisasi terkait pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan praktek pembuatan Ovitrap. Tujuan dari sosialisasi ini adalah mengajak masyarakat dan siswa untuk menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar serta memberikan pemahaman terkait pencegahan dan penanggulangan DBD agar menekan penyebaran vektor nyamuk DBD dan pembuatan Ovitrap dilakukan agar mengoptimalkan upaya preventif pencegahan DBD dan mengurangi populasi dari vektor nyamuk DBD. Metode yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah PAR (*Participatory Action Research*). Dari kegiatan sosialisasi tentang pencegahan DBD dan pelatihan pembuatan ovitrap yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para peserta merasa lebih paham tentang cara penanggulangan dan dapat meneruskan informasi kepada siswa dan masyarakat luas.

**Kata Kunci:** Demam Berdarah Dengue, Sosialisasi, Ovitrap.

## *Preventive Efforts to Prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Pematang Panjang Village, Seruyan Hilir Timur District*

**Abstract:** One of the communities impacted by the spread of the Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) virus as a result of the increase in DHF cases in East Seruyan Hilir District, Seruyan Regency, Central Kalimantan Province, is Pematang Panjang Village. Controlling the spread of dengue fever is mostly dependent on preventive measures. A variety of tactics can be used in preventive actions, such as mosquito vector control, public outreach and education, case monitoring, and clean-up initiatives. We conduct outreach regarding the practice of creating ovitrap and the prevention of dengue hemorrhagic fever (DHF) as a kind of community service. The purpose of this outreach is to promote environmental protection and cleanliness among the general public and students, to educate them about dengue fever prevention and control in order to stop the spread of dengue mosquito vectors, and to manufacture Ovitrap in order to maximize prevention efforts to stop dengue fever and lower the population of dengue mosquito vectors. Participatory Action Research (PAR) is the approach employed to address this issue. It may be inferred from the dengue prevention socialization activities and ovitrap making instruction that the participants felt more prepared to deal with the disease and impart knowledge to pupils and the larger community.

**Keywords:** Dengue Hemorrhagic Fever, Socialization, Ovitrap.

**How to Cite:** Saputra, I., Lestariningsih, N., Mutmainah, K. N., Habibah, H., Putra, Y. R., & Madina, M. (2023). Preventive Efforts to Prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Pematang Panjang Village, Seruyan Hilir Timur District. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 655-664. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1443>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1443>

Copyright© 2023, Lestariningsih et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Dari awal tahun 2023 sampai sekarang, beberapa desa di Kecamatan Seruyan Hilir Timur ditemukan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD). Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Infeksi penyakit DBD berimplikasi luas terhadap kerugian material dan moral berupa biaya rumah sakit dan pengobatan pasien, kehilangan produktivitas kerja bagi penderita, kehilangan wisatawan akibat pemberitaan buruk terhadap daerah kejadian dan yang paling fatal adalah kehilangan nyawa (Roziqin dkk., 2020).

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan adanya kasus DBD yakni nyamuk vektor, penyebaran global, lingkungan yang tepat bagi nyamuk, kurangnya pengendalian nyamuk, paparan terhadap infeksi, kondisi imun, pola hidup manusia dan perubahan iklim. Selain itu aktivitas manusia dapat mempengaruhi frekuensi gigitan nyamuk, terhadap orang yang diam (tidak bergerak), 3,3 kali akan lebih banyak digigit nyamuk *Aedes aegypti* dibandingkan dengan orang yang lebih aktif, dengan demikian orang yang kurang aktif akan lebih besar risikonya untuk tertular virus (Purnama & Garmini, 2019).

Infeksi DBD dapat menyebabkan gejala ringan hingga parah, termasuk demam tinggi, nyeri sendi dan otot yang parah, mual, muntah, serta dalam kasus yang parah dapat mengakibatkan pendarahan berpotensi mematikan (WHO, 2023).

Upaya preventif dalam pencegahan DBD memiliki peran krusial dalam mengendalikan penyebaran penyakit ini. Upaya preventif dapat mencakup sejumlah strategi, termasuk pengendalian populasi nyamuk (menghilangkan tempat-tempat yang dapat menjadi tempat berkembang biak bagi nyamuk, seperti genangan air di wadah tertutup, ban bekas, atau tempat sampah), pengendalian vektor nyamuk (melakukan fogging atau pengasapan dengan insektisida untuk mengendalikan populasi nyamuk jika ada wabah DBD yang teridentifikasi dan melakukan larvasida di wadah air yang tidak dapat dihindari agar larva nyamuk mati sebelum menjadi dewasa), sosialisasi kepada masyarakat, pengawasan epidemiologi (memantau kasus DBD dan wabah potensial secara aktif untuk dapat mengambil tindakan cepat dalam mengendalikan penyebaran penyakit), vaksinasi, perubahan perilaku (mendorong masyarakat untuk menghindari gigitan nyamuk dengan mengenakan pakaian yang melindungi dan menggunakan kelambu) dan pengendalian lingkungan (membuat lingkungan yang kurang ramah bagi nyamuk dengan memperbaiki sanitasi dan saluran pembuangan air). Melalui pendekatan ini, tujuan utama adalah mengurangi jumlah vektor nyamuk yang bertindak sebagai pembawa virus, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk menghindari gigitan nyamuk dan meminimalkan risiko penularan (Abdillah dkk., 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), setiap tahunnya terdapat puluhan juta kasus DBD di seluruh dunia, dengan angka kematian yang cukup signifikan. Upaya preventif telah terbukti efektif dalam mengurangi kasus DBD di berbagai negara, termasuk program pengendalian vektor yang berhasil mengurangi populasi nyamuk pembawa virus (Salim dkk., 2021).

Desa Pematang Panjang yang terletak di Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah merupakan salah satu desa yang terdampak penularan virus DBD dari maraknya kasus yang terinfeksi DBD di Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Kasus DBD di Desa Pematang Panjang sudah memakan korban sebanyak 11 orang dari bulan Januari–Juli 2023.

Desa		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	total	Jml Kasus PE	Jml Fogging	Jml Larva	Rata-rata ABJ	RDT yang di	Sisa RDT
1	Desa Baung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Desa Jahitan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Desa Muara Dua	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
4	Desa Tanjung Rangas	0	0	0	3	0	0	0	3	3	3	3	0	0	0
5	Desa Tanggul Harapan	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0
6	Desa Mekar Indah	0	0	0	1	1	0	0	2	2	0	0	0	0	0
7	Desa Halimaung Jaya	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
8	Desa Bangun Harja	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0
9	Desa Kartika Bakti	3	1	0	0	0	0	0	4	4	4	4	0	0	0
10	Desa Sungai Bakau	1	0	0	0	0	2	1	4	4	1	3	0	0	0
11	Desa Pematang Panjang	1	1	0	1	1	3	4	11	11	7	5	0	0	0
12	Total	5	4	0	6	3	5	5	28	28	15	18	0	0	0

**Gambar 1.** Data kasus DBD Puskesmas Kuala Pembuang II

Dalam hal penanganan dan pencegahan DBD, masyarakat cenderung menganggap *fogging* masih merupakan upaya yang tepat untuk menanggulangi DBD. Pada kenyataannya *fogging* hanya bertahan pada dua minggu setelah pengasapan, masyarakat terbebas dari gangguan gigitan nyamuk dan *fogging* hanya mematikan nyamuk dewasa. Telur-telur nyamuk yang tidak mati berkembang menjadi nyamuk dewasa (Kurniawan, 2015).

Efektivitas *fogging* dalam menurunkan angka bebas jentik dan menurunkan Larva Density Index hanya sampai 8,6% (Ibrahim dkk., 2016). *Fogging* bukan strategi yang utama dalam mencegah DBD. *Fogging* biasanya akan segera dilakukan saat suatu wilayah terdapat kejadian DBD (Rokom, 2016).

Angka kejadian DBD yang terus meningkat ditambah siklus hidup *Aedes* yang cepat adalah alasan penting tindakan pengendalian vektor. Kemenkes RI selalu berupaya melakukan langkah pengendalian melalui koordinasi dengan dinas kesehatan daerah. Tindakan pengendalian untuk menciptakan kondisi yang tidak sesuai bagi perkembangan vektor. Vektor sebagai media transmisi DBD menghantarkan virus dengue ke tubuh manusia sebagai host. Apabila vektor DBD dapat dikendalikan maka media transmisi DBD menjadi minimal dan menurunkan jumlah kejadian DBD (Priesley dkk., 2018).

Dari banyaknya temuan dan masalah yang sudah dijelaskan, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kami melaksanakan sosialisasi terkait pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan praktek pembuatan Ovitrapp. Tujuan dari kegiatan ini adalah sosialisasi dilakukan mengajak masyarakat dan siswa untuk menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar serta memberikan pemahaman terkait pencegahan dan penanggulangan DBD agar menekan penyebaran vektor nyamuk DBD dan pembuatan Ovitrapp dilakukan agar mengoptimalkan upaya preventif pencegahan DBD dan mengurangi populasi dari vektor nyamuk DBD.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Seruyan Hilir Timur pada bulan Agustus 2023. Selama berlangsungnya upaya

preventif pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD), peneliti menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan atau intervensi untuk mengatasi masalah tertentu. Dalam konteks upaya preventif pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD), PAR dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengendalian penyakit ini.

Kegiatan diawali dengan melakukan *Fogging* ketitik yang rawan atau sudah ada kasus DBD di sekitar RT yang terdampak. Kegiatan selanjutnya memberikan pengetahuan atau sosialisasi terkait penyebab, gejala dan pencegahan DBD oleh pihak Puskesmas Kuala Pembuang II. Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi pembuatan Ovitrap dengan memanfaatkan barang bekas yaitu botol air mineral bekas yang termasuk kedalam gerakan 3M+. Ovitrap adalah alat yang terdiri dari wadah gelap berisi air dan substrat tempat nyamuk bertelur. Ovitrap meniru tempat perkembangbiakan nyamuk yang disukai dalam wadah, termasuk *Aedes albopictus* dan *Aedes aegypti* (Mackay dkk., 2013). Setelah kegiatan demonstrasi pembuatan Ovitap selesai, kegiatan kemudian dilanjutkan pemasangan poster terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan gejala awal terinfeksi DBD.

Partisipasi masyarakat dalam upaya preventif pencegahan DBD sangat penting untuk mengendalikan penyebaran penyakit ini. Adapun peran masyarakat dalam kegiatan pencegahan DBD, yakni membersihkan lingkungan sekitar dan memilah sampah dengan benar, berpartisipasi dalam program penyuluhan yang diselenggarakan oleh puskesmas setempat untuk meningkatkan kesadaran tentang DBD dan langkah-langkah pencegahan yang efektif, serta melaporkan kasus DBD agar tindakan pengendalian dapat diambil secepat mungkin. Peran aktif masyarakat dalam pencegahan DBD dapat membantu mengurangi risiko penyebaran penyakit ini dan melindungi kesehatan bersama.

Indikator ketercapaian tujuan dalam kegiatan upaya preventif pencegahan DBD dapat mencakup berbagai aspek yang mengukur efektivitas dari program atau inisiatif tersebut. Adapun indikator yang umumnya digunakan untuk menilai keberhasilan upaya pencegahan DBD, yakni adanya penurunan dalam jumlah kasus DBD dan penurunan angka kematian akibat DBD, cakupan penyuluhan yakni mengukur sejauh mana informasi tentang pencegahan DBD telah disampaikan kepada masyarakat melalui program penyuluhan dan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan DBD.

### **Perencanaan**

1. Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, melakukan diskusi dan pembekalan bersama pihak Puskesmas Kuala Pembuang II.
2. Persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan Ovitrap. Berikut alat bahan dan tahapan dalam pembuatan Ovitrap:  
Alat dan Bahan yang disiapkan adalah sebagai berikut :
  - a. Botol Minum Tanggung Mineral Bekas
  - b. Gula Pasir 1 sendok makan
  - c. Ragi 1 sendok teh
  - d. Lakban atau Isolasi

- e. Gunting
- f. Plastik atau Kresek Hitam
- g. Air Secukupnya

Langkah-Langkah Pembuatan :

- a. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- b. Potong botol minum tanggung mineral bekas sepertiga ukuran dari botol di bagian atas menggunakan gunting.
- c. Setelah di potong, bagian atas yang dipotong di balik dan direkatkan pada bagian botol yang terpotong dan kemudian dilakban.
- d. Setelah dilakban, siapkan air panas 200 cc dan masukkan 1 sendok makan gula pasir.
- e. Setelah dimasukkan, aduk sampai rata dan dinginkan diruangan terbuka.
- f. Setelah di dinginkan, masukkan Ragi kedalam botol tersebut dan tidak perlu di aduk.
- g. Setelah dicampur ragi, gunting plastik hitam menyesuaikan ukuran botol tersebut dan bungkus botol tersebut sampai rata.
- h. Setelah dibungkus, beri lakban di bagian atas, tengah dan bawah botol tersebut agar plastik terekat atau tidak mudah lepas.
- i. Ovitrap pun jadi dan di letakkan ditempat lembap dan gelap supaya nyamuk masuk kedalam ovitrap.

### **Tindakan**

1. Melaksanakan kegiatan *Fogging* sesuai arahan pihak Puskesmas Kuala Pembuang II ke titik yang rawan terjadi kasus DBD.
2. Sosialisasi dengan menjelaskan secara komprehensif tentang materi terkait Demam Berdarah Dengue (DBD), diantaranya ; (1) penyebab dan gejala awal terjadinya DBD, (2) penanganan dan pengobatan jika terinfeksi DBD, dan (3) usaha preventif yang bisa dilakukan dalam upaya menangani nyamuk dan jentik-jentiknya.
3. Pembuatan Ovitrap dilakukan untuk mengoptimalkan usaha preventif dalam mengatasi jentik-jentik nyamuk.
4. Pemasangan poster DBD untuk menghimbau dan mengingatkan masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) minimal dilaksanakan 1 minggu sekali.

### **Evaluasi**

1. Pola hidup masyarakat yang kurang memperdulikan lingkungan dan tidak ada ketersediaan TPS di lingkungan masyarakat mengakibatkan terjadinya kasus DBD.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat untuk mencegah dan melaporkan kasus DBD yang terjadi mengakibatkan masyarakat yang terinfeksi DBD berpotensi meninggal dunia.
3. Untuk mengurangi sampah yang menumpuk, masyarakat melakukan pembakaran sebagai upaya akhir dari tidak adanya TPS sehingga mengakibatkan polusi udara yang kurang sehat di lingkungan masyarakat.



## HASIL DAN DISKUSI

### A. Pelaksanaan *Fogging*

*Fogging* adalah salah satu metode pengendalian vektor nyamuk, termasuk nyamuk *Aedes aegypti* yang merupakan vektor penyakit demam berdarah dengue (DBD), dengan menyemprotkan cairan insektisida dalam bentuk kabut (*fog*) ke udara untuk membunuh nyamuk dewasa (Wahid dkk., 2019). Kegiatan *Fogging* dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023, dilakukan bersama pihak Puskesmas Kuala Pembuang II pada jam 05.30 – 11.00 WIB.

### B. Sosialisasi Terkait Demam Berdarah Dengue (DBD)

Sosialisasi dilaksanakan dalam dua tahap, yakni:

1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan siswa Desa Pematang Panjang

Berdasarkan dari proses kegiatan dapat terlihat bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Semua materi disampaikan dengan baik dan dapat diterima dan dipahami oleh para peserta dengan baik. Hasil evaluasi secara lisan yang telah Tim Puskesmas lakukan menggambarkan bahwa para peserta memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjawab dengan baik dan benar sebagai evaluasi dalam keberhasilan peningkatan pengetahuan mengenai cara pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD.

Selain melakukan sosialisasi secara lisan, peneliti juga melakukan praktek pembuatan Ovitrap sebagai langkah untuk optimalisasi upaya preventif pencegahan DBD.



**Gambar 3.** Pemaparan dan praktek pembuatan Ovitrap

Langkah selanjutnya, melakukan pemasangan poster sebagai langkah mengingatkan dan menyadarkan masyarakat untuk selalu waspada dan membersihkan lingkungan sekitar agar mencegah terjadinya berbagai penyakit.



**Gambar 4.** Pemasangan poster DBD

2. Melaksanakan gotong royong bersama masyarakat setempat untuk membersihkan sampah.

Kegiatan gotong royong dilaksanakan pagi pada hari Jum'at untuk melaksanakan pembersihan lingkungan sekitar sebagai upaya preventif pencegahan sarang nyamuk.



**Gambar 5.** Gotong royong membersihkan lingkungan sekitar bersama masyarakat

Hasil sosialisasi memberikan dampak positif kepada pola hidup masyarakat setempat, dimana masyarakat melaksanakan penerapan PSN dan 3M+ serta meningkatkan kesadaran diri masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan sekitar.

### **C. Pembuatan Ovitrap Untuk Mengoptimalkan Upaya Preventif Pencegahan Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD)**

Ovitrap atau perangkap nyamuk merupakan alat yang dapat menarik dan menjebak nyamuk. Ovitrap bisa dibuat dari botol bekas air mineral. Nyamuk yang sudah terperangkap tidak bisa keluar lagi (Ambiya dkk., 2020). Ovitrap yang digunakan untuk pemantauan dapat mendeteksi populasi nyamuk Aedes, sehingga bertindak sebagai sinyal peringatan dini untuk mencegah wabah penyakit. Pembuatan jebakan telur nyamuk (ovitrap) akan sangat ampuh untuk memutus siklus hidup nyamuk, hal ini

disebabkan karena penggunaan ovitrap lebih aman dan ramah lingkungan dibandingkan dengan penggunaan insektisida (Hairani dkk., 2020). Pada umumnya masyarakat belum mengetahui cara pembuatan ovitrap, yang sesungguhnya cara pembuatannya cukup simple dan murah.

Kegiatan pembuatan ovitrap yang dilatihkan kepada masyarakat hanya sebagai pengguna, dimana masyarakat perlu diberikan pelatihan tentang apa itu ovitrap, bagaimana pembuatan ovitrap, bagaimana penempatan ovitrap di tempat yang strategis, bagaimana cara menggunakannya dan tujuan penggunaannya dalam pencegahan DBD.

Selain itu, adanya tindakan preventif terhadap pengendalian vektor ini juga merupakan salah satu metode utama yang dapat digunakan dalam pencegahan DBD, karena mengingat vaksin dan antivirus yang efektif untuk penderita DBD belum tersedia (Dhurhanian & Novianto, 2018). Maka, beberapa bentuk inovasi dan peningkatan peran terhadap edukasi masyarakat mengenai jumantik dan jebakan telur nyamuk tentunya akan memberikan pengaruh positif dan perubahan signifikan terhadap pola dan perilaku masyarakat (Susianti, 2019). Sehingga upaya perlindungan diri terhadap penyakit demam berdarah dengue ini bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab dari pemerintah saja, melainkan dari seluruh elemen masyarakat, karena tanpa adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, maka tidak akan ada hasil yang maksimal dari suatu program.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat dan menciptakan lingkungan sehat.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan sosialisasi tentang pencegahan DBD dan pelatihan pembuatan ovitrap yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para peserta merasa lebih paham tentang cara penanggulangan dan dapat meneruskan informasi kepada siswa dan masyarakat luas. Hal ini dikarenakan para peserta mendapat pemahaman dan keterampilan baru dalam mencegah DBD. Selain itu, kegiatan penyampaian yang dilakukan dengan santai dan interaktif membuat para peserta dapat mengikuti kegiatan ini dengan sangat baik dari awal sampai akhir.

## REKOMENDASI

Untuk menangani Demam Berdarah Dengue (DBD), pemerintah daerah harus cepat dan tanggap dalam melakukan pencegahan sebelum terjadinya berbagai penyakit yang diakibatkan dari masalah sampah. Dimana tidak ada Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan pengangkutan truk sampah, sehingga masyarakat selalu membuang sampah di tempat yang tidak semestinya sehingga terjadi kasus tersebut. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan sekitar juga masih kurang akibat dari tidak adanya tempat penampungan sampah,



masyarakat menjadi terbiasa membuang di parit atau selokan dan membakarnya sebagai opsi agar sampah tidak menumpuk.

## ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas dukungan dan bimbingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat dan para siswa atas partisipasi dalam upaya preventif pencegahan DBD. Semoga kegiatan pengabdian ini memberikan solusi bagi masalah yang terjadi di Desa Pematang Panjang dan bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENCES

- Abdillah, H., Mulyati, R. S., Fatahillah, M. I., Giordano, S. N., & Aliyyati, N. (2023). Pemberdayaan Manajemen Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Karamat Kota Sukabumi Sebagai Bentuk Preventif Kejadian Demam Berdarah. *SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5, 244–254.
- Ambiya, Z., Martini, M., & Pradani, F. Y. (2020). Nyamuk Dewasa yang Terperangkap pada Jenis Atraktan Berbeda di Kelurahan Tembalang Kota Semarang. *ASPIRATOR - Journal of Vector-borne Disease Studies*, 12(2), 115–122. <https://doi.org/10.22435/asp.v12i2.1440>
- Dhurhanian, C. E., & Novianto, A. (2018). UPAYA PREVENTIF DAN KURATIF DEMAM BERDARAH MELALUI PEMANFAATAN HERBAL BERKHASIAT DI DESA GADINGAN KABUPATEN SUKOHARJO PROVINSI JAWA TENGAH. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 24(2), 629. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10116>
- Hairani, B., Ridha, M. R., Fadilly, A., Meliyanie, G., & Rosanji, A. (2020). Efektivitas Air Rendaman Jerami Alang-Alang (*Imperata cylindrica*) sebagai Atraktan terhadap Jumlah Telur *Aedes aegypti*. *BALABA: JURNAL LITBANG PENGENDALIAN PENYAKIT BERSUMBER BINATANG BANJARNEGARA*, 39–46. <https://doi.org/10.22435/blb.v16i1.2789>
- Ibrahim, E., Hadju, V., Nurdin, A., & Ishak, H. (2016). Effectiveness of Abatezation and Fogging Intervention to the Larva Density of *Aedes Aegypti* Dengue in Endemic Areas of Makassar City. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 30, 255–264.
- Kurniawan, H. (2015, Februari 2). *Masyarakat Dihimbau Waspada DBD*. <https://jogja.tribunnews.com/2015/02/02/masyarakat-dihimbau-waspada-dbd>
- Mackay, A. J., Amador, M., & Barrera, R. (2013). An improved autocidal gravid ovitrap for the control and surveillance of *Aedes aegypti*. *Parasites & Vectors*, 6(1), 225. <https://doi.org/10.1186/1756-3305-6-225>
- Priesley, F., Reza, M., & Rusjdi, S. R. (2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, 124–130.
- Purnama, R., & Garmini, R. (2019). SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT DBD (DEMAM BERDARAH DENGUE) DI

- DESA MARIANA BANYUASIN I. *Suluh Abdi*, 1(1). <https://doi.org/10.32502/sa.v1i1.1917>
- Rokom. (2016, Februari 7). *Kendalikan DBD dengan PSN 3M Plus*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20160207/0714128/kendalikan-dbd-dengan-psn-3m-plus/>
- Roziqin, A., Nuryady, M. M., Fauzi, A., & Setyaningrum, Y. (2020). Sosialisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Pelatihan Pembuatan Ovitraps Pada Masa Pandemi di SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 209–216. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.312>
- Salim, M. F., Syairaji, M., Wahyuli, K. T., & Muslim, N. N. A. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Surveilans Demam Berdarah Dengue Berbasis Mobile sebagai Sistem Peringatan Dini Outbreak di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(2), 99. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.61245>
- Susianti, N. (2019). STRATEGI PEMERINTAH DALAM PEMBERANTASAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KABUPATEN MERANGIN. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(1), 34–43. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i1.1799>
- Wahid, I., Ishak, H., Hafid, A., Fajri, M., Sidjal, S., Nurdin, A., Azikin, N. T., Sudirman, R., Hasan, H., Yusuf, M., Bachtiar, I., Hawley, W. A., Rosenberg, R., & Lobo, N. F. (2019). Integrated vector management with additional pre-transmission season thermal fogging is associated with a reduction in dengue incidence in Makassar, Indonesia: Results of an 8-year observational study. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, 13(8), e0007606. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0007606>
- WHO, W. H. O. (2023, Maret 17). *Dengue and severe dengue*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>